

## Menanamkan Pancasila Sejak Dini (Studi Kasus SDN 060809 di Kota Medan)

Laura Aulia Silalahi<sup>1</sup> Hayunda Aura Sifa<sup>2</sup> Icha Angel Purba<sup>3</sup> Jesika Anastasya Sihotang<sup>4</sup>  
Putri Dia Sakina<sup>5</sup> Yahya Rambe<sup>6</sup> Julia Ivanna<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [lauraauliasilalahi@gmail.com](mailto:lauraauliasilalahi@gmail.com)<sup>1</sup> [hayundaaurasifa@gmail.com](mailto:hayundaaurasifa@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ichaangel199@gmail.com](mailto:ichaangel199@gmail.com)<sup>3</sup> [jsihotang091@gmail.com](mailto:jsihotang091@gmail.com)<sup>4</sup> [sakinap213@gmail.com](mailto:sakinap213@gmail.com)<sup>5</sup>  
[yahyarambe56@gmail.com](mailto:yahyarambe56@gmail.com)<sup>6</sup> [juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa Sekolah Dasar dalam membentuk karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa di SDN 060809 Kota Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, seperti doa bersama, kerja kelompok, musyawarah, dan gotong royong. Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kesimpulannya, penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut berjalan cukup baik melalui pendekatan kontekstual, namun masih perlu penguatan agar lebih efektif.

**Kata Kunci:** Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

### Abstract

*This study is motivated by the importance of instilling Pancasila values in elementary school students to build character from an early age. The purpose of this study is to analyze the implementation of Pancasila values among students at SDN 060809 Kota Medan. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of Pancasila values is carried out through learning activities and daily habituation such as praying, group work, discussions, and mutual cooperation. Students demonstrate behaviors reflecting the values of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, although not yet optimal. In conclusion, the implementation of Pancasila values has been carried out quite well through contextual approaches but still needs improvement to be more effective.*

**Keywords:** Pancasila Values, Character Education, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa, khususnya melalui dunia pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini di lingkungan sekolah dasar menjadi sangat penting dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di SDN 060809 Kota Medan. Sekolah ini dipilih karena memiliki berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pengamatan langsung di sekolah tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila ditanamkan kepada siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas. Pada jenjang

Sekolah Dasar, siswa berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap nilai melalui pengalaman langsung, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah. Menurut Suyadi (2013), pendidikan karakter pada anak usia dini hingga sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah, termasuk di SDN 060809 Kota Medan, menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan budaya sekolah. Namun, dalam praktiknya, implementasi di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung pada kondisi lingkungan, budaya sekolah, serta strategi yang diterapkan oleh guru. Namun demikian, dalam era globalisasi saat ini, penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, termasuk di SDN 060809 Kota Medan, menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat telah memengaruhi perilaku siswa, bahkan sejak usia dini. Hal ini berpotensi menyebabkan pergeseran nilai, seperti menurunnya sikap gotong royong, meningkatnya individualisme, serta kurangnya empati antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konkret dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan (research gap) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik implementasi penanaman nilai Pancasila pada konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada studi kasus di SDN 060809 Kota Medan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila ditanamkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa di SDN 060809 Kota Medan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis praktik nyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 060809 Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, guru, serta pihak terkait yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai Pancasila. Pedoman

observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru dan siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060809 Kota Medan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa telah diupayakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan secara teoritis dalam pembelajaran, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah ini mencakup lima aspek utama sesuai dengan sila-sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Berikut adalah uraian hasil penelitian beserta pembahasannya.

1. Penanaman Nilai Ketuhanan. Penanaman nilai ketuhanan di SDN 060809 Kota Medan dilakukan secara rutin melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan secara konsisten di setiap kelas. Siswa terlihat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan penuh kesadaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sekolah juga menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam interaksi sehari-hari, siswa juga menunjukkan sikap saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kebiasaan, belum sepenuhnya memahami makna dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai ketuhanan tidak hanya membutuhkan pembiasaan, tetapi juga perlu disertai dengan penjelasan yang mendalam agar siswa dapat menginternalisasi nilai tersebut secara utuh.
2. Penanaman Nilai Kemanusiaan. Nilai kemanusiaan di SDN 060809 Kota Medan tercermin dalam interaksi sosial antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan perilaku saling membantu, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, meminjamkan alat tulis, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya saling menghargai dan tidak membedakan teman. Hal ini terlihat dari hubungan sosial yang cukup harmonis di antara siswa. Namun, dalam beberapa situasi tertentu, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap teman, misalnya tidak membantu teman yang mengalami kesulitan atau lebih memilih untuk bekerja sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan belum sepenuhnya tertanam secara merata pada seluruh siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan contoh sikap empati dan kepedulian sosial. Guru juga perlu

memberikan penguatan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

3. Penanaman Nilai Persatuan. Penanaman nilai persatuan di sekolah ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai persatuan. Siswa terlihat mampu bekerja sama dengan teman tanpa membedakan latar belakang. Selain itu, kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu juga menjadi media dalam menanamkan rasa nasionalisme dan persatuan. Siswa mengikuti upacara dengan tertib dan menunjukkan sikap hormat terhadap simbol negara. Kegiatan gotong royong, seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, juga menjadi bagian penting dalam membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan cenderung bergantung pada teman lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan masih perlu diperkuat melalui pembiasaan yang lebih intensif dan pengawasan dari guru.
4. Penanaman Nilai Kerakyatan. Nilai kerakyatan di SDN 060809 Kota Medan ditanamkan melalui kegiatan musyawarah sederhana yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan seperti pemilihan ketua kelas dan pembagian tugas kelompok dilakukan secara demokratis dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain. Hal ini terlihat dari proses diskusi yang berlangsung dalam kegiatan kelompok, di mana siswa saling bertukar ide sebelum mengambil keputusan bersama. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Beberapa siswa masih merasa ragu atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam menanamkan nilai demokratis secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa.
5. Penanaman Nilai Keadilan Sosial. Nilai keadilan sosial di SDN 060809 Kota Medan terlihat dari perlakuan guru terhadap siswa serta interaksi antar siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan akademik. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk berbagi dan tidak bersikap egois, misalnya dalam penggunaan fasilitas kelas dan pembagian tugas. Dalam kegiatan kelompok, siswa dilatih untuk membagi tugas secara merata dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang adil, seperti ingin mendapatkan bagian yang lebih ringan atau lebih diutamakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keadilan sosial masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN 060809 Kota Medan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung siswa. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Namun demikian, penanaman nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan karakter dan latar belakang siswa, tingkat pemahaman yang berbeda-beda, serta pengaruh lingkungan luar seperti perkembangan teknologi. Selain itu, keterbatasan metode

pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih terencana dan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila agar dapat tertanam secara lebih mendalam pada diri siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 060809 Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses penanaman nilai tersebut mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang diimplementasikan melalui aktivitas seperti doa bersama, kerja kelompok, musyawarah, serta kegiatan gotong royong. Secara umum, siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap religius, saling menghargai, kerja sama, dan keadilan dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa, kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan atau metode yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 060809 Kota Medan, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzah, N., Rosaliani, R., Lena, N. S., Meiralda, M., Janah, A., Destrinelli, D., & Sofwan, M. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik yang pancasialis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5789–5794.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maidah, S. Y., & Jamilah. (2025). Penanaman nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Putri, D. S., Syiah, V., Ramadhani, F., Suriani, A., & Media, A. (2025). Pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 74–81.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.